

Penyuluhan Perawatan Kulit Bayi dan Anak pada Masyarakat Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang

¹Deryne Anggia Paramita*, ²Elmeida Effendy, ³Rodiah Rahmawaty, ⁴Arlinda Sari Wahyuni, ²Mustafa Mahmud Amin, ⁵Ibnati Amira Hamdi, ⁵Nadira Afia

¹Departemen Dermatologi & Venereologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Departemen Psikiatri, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kedokteran Keluarga Layanan Primer, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Dr Mansyur No.66, Kec Medan Baru, Medan (061) 8218928

E-mail : deryne.anggia@usu.ac.id

Abstrak

Salah satu isu penting yang diangkat dalam pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara adalah kesehatan kulit bayi dan anak, mengingat kelompok usia ini memiliki karakteristik kulit yang berbeda dibandingkan orang dewasa, yakni lebih tipis, sensitif, dan rentan terhadap berbagai gangguan seperti iritasi, ruam popok, biang keringat, dan infeksi kulit. Kurangnya pemahaman orang tua dan pengasuh mengenai perawatan kulit yang benar sering menjadi faktor utama munculnya permasalahan tersebut. Berdasarkan data global dan nasional, prevalensi penyakit kulit pada anak cukup tinggi, di antaranya dermatitis atopik (10–20%) dan ruam popok (sekitar 25%), dengan faktor lingkungan dan kebersihan sebagai penyebab dominan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit bayi dan anak melalui penyuluhan kesehatan dan konsultasi langsung. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, sesi tanya jawab, serta pelaksanaan pra-uji dan pasca-uji untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan diharapkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit, faktor risiko yang memengaruhi, serta praktik perawatan yang tepat. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam melakukan perawatan kulit bayi dan anak secara mandiri di rumah sehingga dapat menurunkan kejadian penyakit kulit serta meningkatkan derajat kesehatan anak di lingkungan setempat.

Kata kunci: edukasi; iritasi kulit; kulit bayi dan anak; perawatan kulit

Abstract

In its health development program, the Province of North Sumatra has identified skin health in infants and children as one of the major health challenges. This age group has quite different skin than adults; it is thinner, more sensitive, and more prone to various conditions, including irritation, diaper rash, heat rash, and skin infections. A lack of understanding among parents and caregivers regarding proper skin care practices often contributes to these problems. According to global and national statistics, the prevalence of skin diseases in children is relatively high, with atopic dermatitis affecting about 10–20% and diaper rash occurring in approximately 25% of infants, primarily influenced by environmental factors and hygiene practices. This community outreach project seeks to increase public awareness about infant and child skin care through health learning sessions and direct consultations. The methods employed in this activity, include

interactive education, discussions, and the implementation of pretests and posttests in order to assess participant significant comprehension. It is anticipated that the outcome will show a notable improvement in the community understanding of the importance of maintaining skin health, recognizing risk factors, and applying appropriate treatment practices. By enhancing community awareness and abilities in providing proper skin care for infants and children at home, this activity may reduce the incidence of skin diseases and improve child health status within the local community.

Keywords: education; infant and child skin; skin care; skin irritation

PENDAHULUAN

Kulit berfungsi sebagai penghalang penting yang melindungi tubuh dari patogen dan faktor lingkungan. Kulit memiliki komposisi lipid dan kimia yang khas. Sistem kekebalan kulit berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh faktor genetik, gaya hidup, serta paparan lingkungan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu acuan dalam memantau dan melaporkan pencapaian pembangunan kesehatan, termasuk kinerja pelayanan kesehatan di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Salah satu isu penting yang diangkat adalah kesehatan kulit bayi dan anak. Kulit bayi dan anak memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kulit orang dewasa.

Kulit bayi lebih tipis, lebih sensitif, dan rentan terhadap berbagai masalah seperti iritasi, ruam popok, biang keringat, serta infeksi kulit. Sayangnya, masih banyak orang tua dan pengasuh yang belum memahami bagaimana cara merawat kulit bayi dan anak dengan benar. Penggunaan produk yang tidak sesuai, praktik perawatan yang kurang tepat, serta kurangnya edukasi mengenai faktor risiko berbagai gangguan kulit sering kali menjadi penyebab utama permasalahan kulit pada anak. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan kulit bayi serta meningkatkan risiko komplikasi seperti infeksi sekunder (Oranges et al., 2015; Kong et al., 2017; FAAD et al., 2021; Trompette & Ubags, 2023).

Penyakit kulit pada bayi dan anak memiliki prevalensi yang cukup tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Studi menunjukkan bahwa dermatitis atopik memengaruhi sekitar 10–20% anak-anak di dunia, dengan angka kejadian yang cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Ruam popok juga dilaporkan terjadi pada sekitar 25% bayi, terutama dalam tahun pertama kehidupan. Lingkungan, kebersihan, dan kesadaran orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi angka kejadian penyakit kulit pada anak (Gupta et al., 2023; Kolb & Ferrer-Bruker, 2023).

Penduduk di Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang merupakan masyarakat yang kurang pemahamannya tentang kesehatan, khususnya kesehatan kulit dan kelamin. Kota ini memiliki kepadatan tinggi yang memungkinkan masyarakatnya mempunyai keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan kulit dan kelamin, terutama tentang perawatan kulit. Karena itu tim bermaksud melakukan penyuluhan mengenai perawatan kulit bayi dan anak di daerah tersebut, bekerja sama dengan mitra kader PKK.

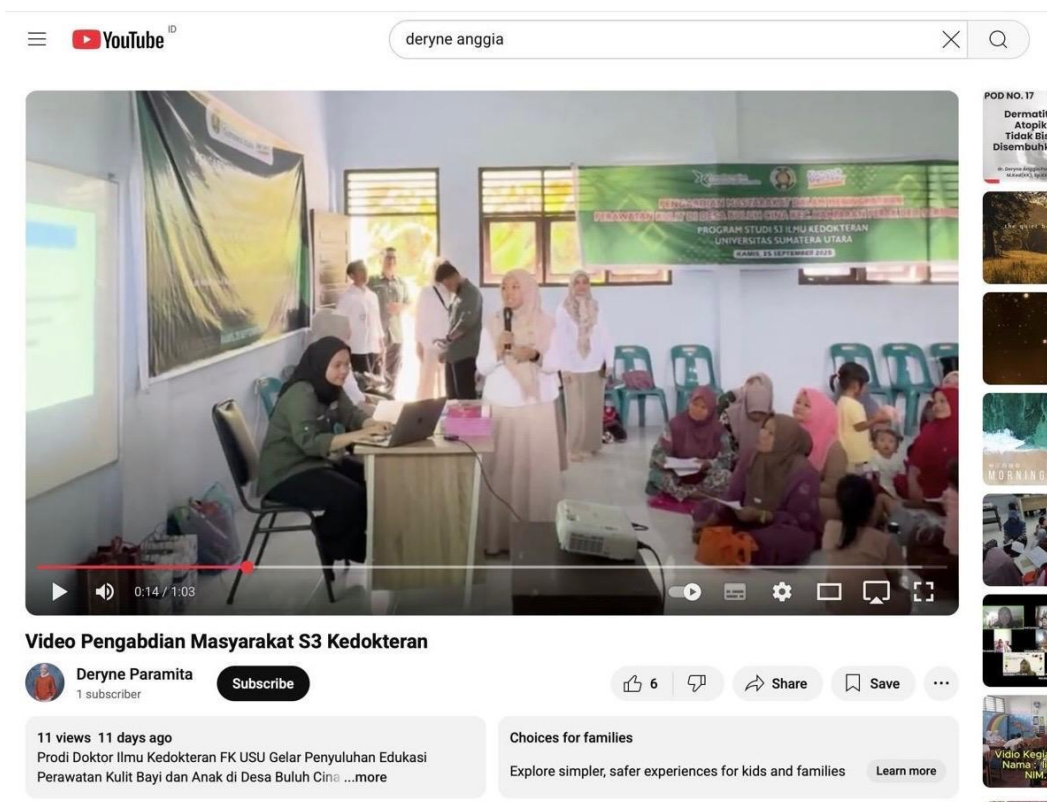
Tim pengabdian memberikan bantuan berupa pelayanan penyuluhan perawatan kulit yang didahului dengan konsultasi terkait perawatan kulit pada bayi dan anak. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan menambah pengetahuan serta mengubah perilaku pengasuh sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perawatan kulit anak di rumah, serta mengenali hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk menjaga kesehatan kulit

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kepada masyarakat pada Kamis, 25 September 2025 di Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang. Di sini kami mendata jumlah penduduk yang selanjutnya akan memperoleh penyuluhan dan pemeriksaan. Target demografi kami adalah ibu-ibu atau keluarga masyarakat yang memiliki keluhan penyakit kulit pada bayi dan anak.

Sebelumnya tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal ke lokasi mitra untuk melakukan peninjauan. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan masyarakat, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perawatan kulit bayi dan anak masih sangat terbatas. Dari hasil peninjauan ini, tim pelaksana membuat materi untuk kegiatan penyuluhan. Adapun materi penyuluhan meliputi: fungsi kulit; kriteria kulit bayi dan anak; perbedaan kulit bayi dan anak dibandingkan dewasa; tata cara mandi; efek sinar matahari terhadap kulit; penggunaan tabir surya, pelembab, dan obat nyamuk yang benar; serta kapan harus konsultasi dengan dokter.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan tentang perawatan kulit bayi dan anak dilengkapi pra-uji dan pasca-uji kepada masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan. Tahapan pra-uji (*pretest*) dan pasca-uji (*post-test*) juga juga dilakukan untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan kulit, mengajarkan cara merawat kulit yang tepat, serta upaya yang dapat mencegah kejadian penyakit kulit pada bayi dan anak. Kuesioner sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan benar/salah yang mengukur tingkat pengetahuan responden tentang perawatan kulit bayi dan anak, meliputi karakteristik kulit, kebersihan, pemilihan produk, pencegahan biang keringat, serta penanganan ruam popok. Setiap jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban salah diberi skor 0. Nilai total dikategorikan menjadi: kurang (<60), cukup (60–80), dan baik (>80). Kemudian tim melakukan publikasi melalui saluran Youtube @derynparamita1943 setelah pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Publikasi Kegiatan Penyuluhan pada *Youtube*

Tabel 1. Lembar Pertanyaan Kuesioner

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Kulit bayi/anak lebih tipis dan sensitif dibandingkan kulit orang dewasa		
2.	Bayi/anak harus dimandikan lebih dari dua kali sehari agar tetap bersih		
3.	Sabun bayi/anak yang mengandung pewangi lebih baik untuk menjaga kebersihan kulit		
4.	Biang keringat dapat dicegah dengan mengenakan pakaian yang longgar dan menyerap keringat		
5.	Pakaian berbahan katun lebih baik untuk bayi/anak dibandingkan bahan sintetis		
6.	Jika bayi/anak mengalami iritasi kulit, penggunaan krim tanpa berkonsultasi dengan dokter diperbolehkan		
7.	Produk perawatan kulit bayi/anak harus disesuaikan dengan jenis kulit bayi dan tidak boleh digunakan sembarangan.		
8.	Ruam popok dapat dicegah dengan mengganti popok secara rutin dan menggunakan krim pelindung		
9.	Popok yang terlalu ketat dapat menyebabkan iritasi dan ruam pada bayi		
10.	Lotion bayi yang mengandung pewangi aman digunakan setiap hari		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan sambutan dari perwakilan tim pengabdian serta tokoh masyarakat setempat. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pra-uji guna mengukur pengetahuan awal mereka mengenai perawatan kulit bayi dan anak. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh tim pengabdian, berisi materi tentang karakteristik kulit bayi dan anak, cara perawatan kulit yang tepat, pemilihan produk yang aman, serta pencegahan berbagai masalah kulit seperti ruam popok dan biang keringat. Penyuluhan dilakukan secara interaktif, dilengkapi sesi tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam diskusi. Sesudahnya peserta diminta untuk mengisi kuesioner pasca-uji sebagai evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan.



Gambar 2. Penyuluhan perawatan kulit bayi dan anak

Kulit bayi dan anak memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dibandingkan dengan kulit orang dewasa. Secara anatomi, kulit bayi lebih tipis (sekitar 20–30% lebih tipis), dengan lapisan stratum korneum yang belum matang sepenuhnya. Akibatnya, fungsi barier kulit (*skin barrier*) belum berkembang optimal sehingga kulit bayi lebih mudah kehilangan air (*trans-epidermal water loss* lebih tinggi) dan rentan terhadap iritasi, infeksi, serta reaksi alergi. Kondisi ini menjelaskan pentingnya penggunaan produk perawatan kulit yang lembut, bebas pewangi, dan sesuai dengan pH fisiologis kulit bayi. Penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan ini menekankan aspek tersebut agar orang tua memahami dasar ilmiah mengapa pemilihan produk harus disesuaikan dengan jenis kulit anak dan tidak boleh sembarangan (Garnarczyk et al., 2021; Kang et al., 2021).

Selain itu, bayi dan anak memiliki kelenjar keringat yang belum berfungsi sempurna sehingga pengaturan suhu tubuh dan penguapan keringat belum seefektif orang dewasa. Hal ini menyebabkan bayi lebih mudah mengalami biang keringat (*miliaria*), terutama di lingkungan panas dan lembap. Oleh karena itu, penyuluhan

menekankan pentingnya penggunaan pakaian longgar berbahan katun yang menyerap keringat serta menjaga kebersihan kulit melalui mandi teratur menggunakan sabun ringan. Pemahaman ini membantu orang tua mencegah terjadinya gangguan kulit akibat kelembapan berlebih dan gesekan (Oranges et al., 2015; Rahma dan Lane, 2022).

Selain masalah biang keringat, ruam popok juga merupakan salah satu keluhan tersering pada bayi. Secara patofisiologi, ruam popok terjadi akibat kombinasi iritasi mekanis, kelembapan tinggi, serta paparan urin dan feses yang dapat merusak lapisan pelindung kulit. Penggunaan popok yang terlalu ketat dan jarang diganti memperparah kondisi ini. Karena itu, edukasi dalam penyuluhan berfokus pada pencegahan ruam popok melalui penggantian popok secara rutin, penggunaan krim pelindung (*barrier cream*) yang mengandung *zinc oxide*, serta menjaga area popok tetap kering. Materi ini terbukti efektif karena hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan pada butir pertanyaan terkait ruam popok setelah penyuluhan dilakukan (Allmon et al., 2015; Kolb dan Ferrer-Bruker, 2023; Schoch et al., 2025).

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden

Hasil	Pra-uji (%)	Pasca uji (%)
Kurang (<60)	0	0
Cukup (60-80)	31 (68,9)	0
Baik (>80)	14 (31,1)	45 (100)

Peserta yang hadir sebanyak 45 orang yang merupakan ibu rumah tangga, mayoritas beragama Islam dan Suku Jawa. Pengisian kuesioner pra-uji dan pasca uji dilakukan berurutan dalam satu haru yang sama untuk menilai secara langsung perubahan pengetahuan masyarakat dan menilai dampak penyuluhan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit bayi dan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerima penyuluhan. Pada tahap pra-uji, sebagian besar responden (68,9%) berada dalam kategori pengetahuan cukup, sementara hanya 31,1% yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukatif, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami prinsip dasar perawatan kulit bayi dan anak secara benar. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diperoleh dari sumber terpercaya, serta kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi dari lingkungan sekitar dalam merawat kulit anak.

Analisis terhadap hasil pra-uji juga menunjukkan bahwa pertanyaan nomor 7, 8, dan 6 memiliki persentase jawaban salah tertinggi, berkaitan dengan pemilihan produk perawatan sesuai jenis kulit, pencegahan ruam popok, dan penggunaan krim tanpa konsultasi dokter. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum penyuluhan, masyarakat masih memiliki persepsi keliru tentang keamanan dan kesesuaian produk perawatan kulit bayi. Setelah penyuluhan, peningkatan pemahaman dalam aspek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meluruskan salah paham dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perawatan kulit yang aman dan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam praktik perawatan kulit bayi dan anak di lingkungan rumah tangga.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, hasil pasca-uji menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan, yang menyatakan seluruh responden (100%) masuk dalam

kategori baik. Peningkatan ini menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi yang diberikan, baik melalui penyampaian materi interaktif, sesi tanya jawab, maupun konsultasi langsung. Edukasi yang disampaikan dengan bahasa sederhana disertai contoh praktik sehari-hari memungkinkan peserta lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Buluh Cina kepada 45 responden dengan metode penyuluhan langsung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit bayi dan anak berkategori baik (skor >80), dari sebelum penyuluhan (pra-uji) 31,1% menjadi 100% responden pada pasca-uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Allmon, A., Deane, K., & Martin, K. L. (2015). Common Skin Rashes in Children, *University of Missouri–Columbia School of Medicine, Columbia, Missouri*, 92(3). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26280141/>
- FAAD, L. A. S. M., Bree, A. F., Pinera-Llano, A. A., & FAAD, A. H. M. (2021). The importance of skincare for neonates and infants: an algorithm. *Journal of drugs in dermatology*, 20(11), 1195-1205. <https://doi.org/10.36849/JDD.6219>
- Garnarczyk, A. A., Adamczyk, K., Lubczyńska, A., Wcisło-Dziadecka, D., Antończak, P., & Jakubowska, M. (2021). Structure of children's skin and rules for its care – what's new? Children's skin structure, *Pediatrica Polska*, 96(4), pp. 258–262. doi: 10.5114/POLP.2021.112400. <https://www.termedia.pl/Structure-of-children-s-skin-and-rules-for-its-care-what-s-new-Children-s-skin-structure,127,46099,1,1.html>
- Gupta, P., Nagesh, K., Garg, P., Thomas, J., Suryawanshi, P., Sethuraman, G., ... & Pandita, A. (2023). Evidence-based consensus recommendations for skin care in healthy, full-term neonates in India. *Pediatric health, medicine and therapeutics*, 249-265. <https://doi.org/10.2147/phmt.s414091>
- Kang, S. Y., Um, J. Y., Chung, B. Y., Kim, J. C., Park, C. W., & Kim, H. O. (2021). Differential diagnosis and treatment of itching in children and adolescents, *Biomedicines*, 9(8). <https://doi.org/10.3390/biomedicines9080919>
- Kong, F., Galzote, C., & Duan, Y. (2017). Change in skin properties over the first 10 years of life: a cross-sectional study. *Archives of Dermatological Research*, 309(8), 653–658. <https://doi.org/10.1007/s00403-017-1764-x>
- Kolb, L., & Ferrer-Bruker, S. J. (2023). Atopic dermatitis. *Current Opinion in Immunology*, 2(4), 531–534. [https://doi.org/10.1016/0952-7915\(90\)90006-3](https://doi.org/10.1016/0952-7915(90)90006-3)
- Kong, F., Galzote, C., & Duan, Y. (2017). Change in skin properties over the first 10 years of life: a cross-sectional study. *Archives of Dermatological Research*, 309(8), pp. 653–658. <https://doi.org/10.1007/s00403-017-1764-x>
- Oranges, T., Dini, V., & Romanelli, M. (2015). Skin Physiology of the Neonate and Infant: Clinical Implications. *Advances in Wound Care*, 4(10), 587–595. <https://doi.org/10.1089/wound.2015.0642>

- Rahma, A., & Lane, M. E. (2022). Skin Barrier Function in Infants: Update and Outlook. *Pharmaceutics*, 14(2), 1–25. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics14020433>
- Schoch, J. J., Anderson, K. R., Jones, A. E., Tollefson, M. M., & Section on Dermatology Wright Teresa MD, FAAP Hunt Raegan MD, PhD, FAAP Lauren Christine MD, FAAP Boull Christina MD, FAAP Gupta Deepti MD, FAAP Kenner-Bell Brandi MD, FAAP. (2025). Atopic Dermatitis: Update on Skin-Directed Management: Clinical Report. *Pediatrics*, 155(6), e2025071812. <https://doi.org/10.1542/peds.2025-071812>
- Trompette, A. & Ubags, N. D. (2023). Skin barrier immunology from early life to adulthood. *Mucosal Immunology*, 16(2), 194–207. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S193302192300013210.1016/j.mucimm.2023.02.005>